

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Indeks Harga Saham**

Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang mencerminkan secara keseluruhan pergerakan harga saham dalam setiap periode. Investor bisa mengetahui naik atau turunnya suatu saham dengan melihat indeks tersebut. Adanya indeks harga saham akan memudahkan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

#### **2.2. Indeks Sektoral JASICA**

JASICA atau singkatan dari *Jakarta Stock Industrial Classification* merupakan suatu sistem penyusunan sektoral yang mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Kayo, 2020). Sektor yang menjadi acuan dalam JASICA terdiri dari 1 indeks manufaktur dan 9 indeks sektoral, yaitu:

##### **2.2.1. Sektor Pertanian (*Agriculture*)**

Sektor yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian nasional adalah sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki berbagai usaha yang bergerak di bidang tanaman pangan, perkebunan, perternakan, perikanan, kehutanan dan jasa lainnya yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan bidang pertanian. Sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor yang menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi pandemi

Covid-19 di Indonesia. Pandemi Covid-19 memberi dampak yang sangat besar terhadap sektor pertanian seperti harga produk menjadi meningkat karena pemberlakuan PSBB yang akan menyebabkan pasar dan transaksi menjadi tidak normal, sehingga ini mempengaruhi kestabilan permintaan dan penawaran barang dan jasa ([www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id), 2020).

#### **2.2.2. Sektor Pertambangan (*Mining*)**

Sektor pertambangan merupakan sektor yang berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang akan dibutuhkan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan mencakup industri di bidang batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, batubatuan, dan pertambangan lainnya.

#### **2.2.3. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic industry & chemicals*)**

Sektor Industri Dasar merupakan sektor yang memproduksi material yang sering digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sektor industri dasar juga merupakan salah satu sektor yang bergerak di bidang industri manufaktur yang memproduksi semen, keramik, porselen, kaca, logam dan sejenisnya.

#### **2.2.4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)**

Sektor aneka industri adalah salah satu bagian dari sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sektor aneka industri juga merupakan sektor yang menghasilkan berbagai macam alat-alat yang

diperlukan oleh konsumen. Sektor ini terbagi menjadi 6 subsektor, yaitu subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponennya, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, dan subsektor elektronika.

#### **2.2.5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good Industry*)**

Sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang mengelola produk dari bahan dasar atau setengah jadi. Pada umumnya, produk yang dihasilkan oleh sektor ini dapat digunakan secara pribadi atau rumah tangga. Sektor industri barang dan konsumsi memiliki subsektor yang terdiri dari makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan lainnya. Sektor ini termasuk sektor yang selalu berada dalam keadaan stabil karena permintaan yang stabil dan selalu berkembang menjadi besar sesuai dengan meningkatnya jumlah masyarakat.

#### **2.2.6. Sektor Properti, real estate, dan konstruksi bangunan (*Property, real estate, and building construction*)**

Sektor properti merupakan sektor yang bergerak di industri jasa. Sektor ini bisa terus berkembang karena sektor ini menjadi kebutuhan utama untuk setiap manusia. Setiap manusia memerlukan rumah, sehingga kebutuhan rumah terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu karena pertumbuhan penduduk yang semakin banyak.

#### **2.2.7. Sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Infrastructure, utility, and transportation*)**

Sektor infrastruktur terdiri dari enam subsektor, yaitu subsektor energi, subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya, subsektor telekomunikasi, subsektor transportasi, subsektor konstruksi non bangunan, dan subsektor lainnya.

#### **2.2.8. Sektor Keuangan (*Finance*)**

Sektor keuangan merupakan sektor yang berperan sangat penting dalam ekonomi karena menjadi pusat tempat peredaran uang. Sektor ini memiliki berbagai macam industri yang terdiri dari perbankan, asuransi, reksadana, perusahaan efek, lembaga pembiayaan dan lainnya. Sektor keuangan juga merupakan sektor yang memiliki tingkat resiko besar terhadap krisis terutama perbankan (www.sucofindo.co.id, 2018).

#### **2.2.9. Sektor Perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, service, and investment*)**

Sektor perdagangan merupakan sektor yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu negara secara internal maupun eksternal. Sektor perdagangan terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu perdagangan eceran, restoran, hotel, pariwisata, *advertising*, *printing*, media, kesehatan, jasa komputer dan perangkatnya, dan perusahaan investasi.

#### **2.2.10. Sektor Manufaktur (*Manufacture*)**

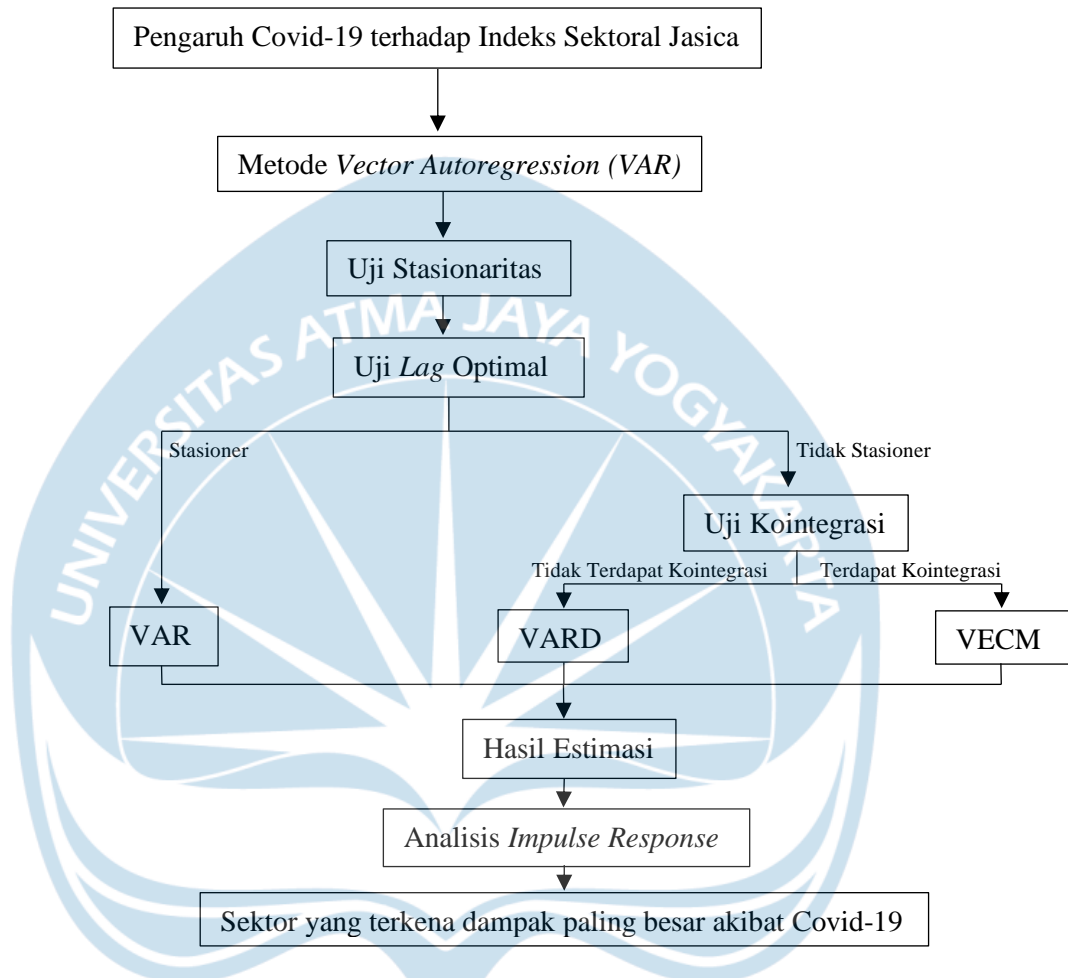
Sektor manufaktur merupakan gabungan dari sektor aneka industri, sektor industri dasar dan sektor industri barang konsumsi.

### **2.3. COVID-19**

Covid-19 merupakan virus menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). SARS-CoV-2 adalah virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia selain MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yang dapat menyebabkan gejala berat.

Tanda-tanda atau gejala dari virus Covid-19 yaitu gejala gangguan pernapasan seperti batuk, sesak napas dan demam. Namun pada kasus yang berat, virus ini dapat menyebabkan sindrom pernapasan, penyakit radang paru-paru, gagal ginjal, bahkan meninggal dunia (Sugihantono *et al.*, 2020).

#### 2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini menggunakan satu indikator, yaitu indeks sektoral JASICA yang terdiri dari 10 sektor. Peristiwa yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu peristiwa Covid-19 yang terdiri dari kasus positif, kasus sembuh dan kasus meninggal.

Penelitian ini menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR) untuk mengetahui sektor apa yang terkena dampak paling besar akibat Covid-19 dengan melihat *Impulse Response* masing-masing sektor terhadap masing-masing kasus. Langkah pertama sebelum pembentukan model VAR

adalah melakukan uji stasionaritas data dan uji kointegrasi, langkah tersebut bertujuan untuk mengetahui metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini baik itu VAR maupun VECM. Jika data menunjukkan hasil yang bersifat stasioner pada tingkat level maka metode yang cocok untuk digunakan adalah metode VAR. Sebaliknya jika data yang digunakan bersifat tidak stasioner pada tingkat level akan tetapi bersifat stasioner pada tingkat diferensiasi, maka peneliti harus melakukan uji kointegrasi untuk melihat apakah data yang digunakan terdapat kointegrasi atau tidak. Apabila data terdapat kointegrasi, maka metode yang digunakan adalah metode VECM. Langkah selanjutnya adalah menemukan hasil estimasi model dan melakukan uji *Impulse Respons* untuk melihat sektor apa yang terkena dampak paling besar akibat Covid-19.

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Mangindaan dan Manossoh (2020) adalah menganalisis perbandingan harga saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 30 hari sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia. Metode pengukuran yang digunakan adalah *paired-sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak buruk terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia Tbk. Dengan demikian terjadi penurunan harga saham PT Garuda Indonesia Tbk yang signifikan sebesar Rp 160,97. Rata-rata dari harga saham PT Garuda Indonesia Tbk sebesar Rp 369,20 sebelum diumumkan kasus pertama yang terkonfirmasi

Covid-19 di Indonesia, tetapi setelah diumumkan kasus pertama yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia, rata-rata dari harga saham PT Garuda Indonesia mengalami penurunan hingga menjadi Rp 208,33.

Selanjutnya Muliati (2020) melakukan studi mengenai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia di berbagai sektor. Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang terhadap perekonomian Indonesia. Dampak Covid-19 yang bersifat jangka pendek yaitu terjadinya penurunan harga saham pada sektor keuangan dan perdagangan yang akhirnya mengakibatkan kerugian. Sementara dampak yang bersifat jangka panjang, yaitu dapat memengaruhi *cashflow* perusahaan khususnya di sektor perdagangan karena menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2020) tentang bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja pasar saham di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua sektor industri mengalami penurunan harga saham. Salah satu sektor industri yang mengalami penurunan yang signifikan adalah sektor properti dan sektor perdagangan, sedangkan sektor industri yang mengalami penurunan paling rendah adalah sektor barang konsumsi.

## **2.6. Pengembangan Hipotesis**

Covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan manusia tetapi juga berdampak pada perekonomian Indonesia. Berbagai sektor perekonomian



menjadi lemah karena pemberlakuan pembatasan sosial di masa pandemi Covid-19 (Dwina, 2020). Hal ini menyebabkan berbagai sektor industri seperti sektor pariwisata dan penerbangan tentunya mengalami kesulitan (Zhang *et al.*, 2020) karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Sektor otomotif juga terdampak akibat Covid-19 karena penutupan pabrik produksi mobil di dunia (Kufelová & Raková, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik hipotesis:

H<sub>a</sub>: Covid-19 berpengaruh terhadap indeks sektoral JASICA